

Kajian:
Pembelajaran PPKn

PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA TIPE SCRABLE KELAS VIII SMP KUALUH SELATAN

Siti Zahara Saragih¹, Lily Rohanita Hasibuan², Indah Fitria Rahma³, Rahmi Nazliah⁴, Khairul Azhari⁵
FKIP Universitas Labuhanbatu, Indonesia

¹²³⁴⁵Akuakansuksesoi@gmail.com, sitizaharasaragih429@gmail.com, lrohanita30@gmail.com,
indahfitria286@gmail.com, rahmi.nazliah@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa hasil belajar dalam penerapan metode pembelajaran Make a match dengan metode Scramble pada materi Ekskresi Sistem. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen kelompok desain dengan desain kelompok eksperimen pretest-posttest design. Dalam kelas eksperimen I yang pembelajarannya menggunakan Make a match dengan metode skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,56 dan peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,04. Di kelas 2 eksperimental, yang diajarkan menggunakan dengan metode Scramble, skor rata-rata hasil belajar siswa hasil adalah 50,92 dan peningkatan skor rata-rata adalah 94.60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada siswa hasil belajar antara eksperimen 1 kelas th dan eksperimental 2 kelas th.

Kata kunci: *Kooperatif Tipe Make A Match, Hasil Belajar, Tipe Scramble*

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of student learning outcomes in the application of the Make a match learning method with the Scramble method on the subject matter of the Excretory System. The research design used was a quasi-experimental group design with a pretest-posttest experimental group design. In the experimental class I which was taught using the Make a match method the average score of student learning outcomes was 63.56 and the increase in the average score of student learning outcomes was 90.04. In the experimental 2th grade, which was taught using the Scramble method, the average score of student learning outcomes was 50.92 and the increase in the average score was 94.60. The results showed that there were differences in student learning outcomes between the experimental 1 th grade and the experimental 2 th grade.

Keywords *make a match; scramble; learning outcomes*

Kajian:
Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, hal inilah yang membedakan manusia makhluk lain. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Tentang Nasional Sistem Pendidikan Pasal 1, yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah sesuatu yang disadari dan direncanakan upaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa berkembang secara aktif potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia karakter dan keterampilan yang dibutuhkan olehnya. Agar kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu adanya beberapa faktor pendukung yang dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran disekolah.

Pendidikan adalah dasar dari karir yang sukses, kebebasan finansial, kemampuan untuk berpikir dan bernalar secara kritis dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Tanpa pendidikan kita akan seperti itu terbatas untuk melakukan tugas dan kita akan cuek dengan hal-hal yang terjadi di dan di sekitar kita, dan menurut Martin Luther King, orang tanpa pengetahuan adalah seperti pohon tanpa akar. Untuk pendidikan menjadi nilai yang besar, kurikulum harus diimplementasikan. (Philips, S.2020)

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. Dalam pembelajaran biologi, siswa akan lebih mudah memahami konsep jika menemukan sendiri konsepnya, artinya pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menghilangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih didominasi oleh pengajaran konvensional. Dalam pengajaran ini, peran guru sangat dominan dalam menyajikan materi. Biasanya setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang baru saja dijelaskan. Pengajaran semacam ini menempatkan para guru sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru, Soedjadi (2007). Salah satu kompetensi guru dalam mengajar siswa adalah keterampilan guru dalam memilih strategi dan metode, serta media yang digunakan. Terpusatnya kegiatan pembelajaran pada gurulah yang menciptakan suatu

ketidakseimbangan antara siswa dan guru dalam hal berpikir dan perlu dikembangkan siswa untuk kepentingan masa depan mereka, Gultom (2017).

Dalam memilih metode mengajar, seorang guru harus dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa dan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa metode pengajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan siswa hasil belajar dalam mengikuti pelajaran di sekolah, Gultom (2019).

Model pembelajaran Make a Match adalah model pembelajaran dimana guru mempersiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban. Fase belajar dari kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match adalah guru membuka pelajaran dengan salam, mempersiapkan siswa dan mencatat kehadiran siswa. Di fase pertama (menyampaikan tujuan dan motivasi siswa) pada fase ini guru menumbuhkan semangat dan minat

Kajian:
Pembelajaran PPKn

belajar siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa Model pembelajaran tipe jodoh atau mencari pasangan merupakan salah satu teknik siswa dalam menemukan pasangan kartu yang merupakan jawaban/pertanyaan sebelum batas waktu. Siswa yang bisa menandingi kartu mereka diberikan poin. Teknik model pembelajaran make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (2002).

Salah satu keuntungan dari teknik ini adalah itu siswa mencari pasangan sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dengan lebih santai dan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran scramble adalah pembelajaran berkelompok dengan cara mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Scramble adalah permainan yang bisa dimainkan oleh 2-4 orang. Dalam permainan ini, para pemain harus mengatur ulang kata-kata dari potongan-potongan tersebut kalimat yang susunannya diacak terlebih dahulu. Secara umum, ini digunakan untuk melatih siswa dalam memperkuat pemahaman belajar atau untuk mengetahui pemahaman siswa tentang bahan pembelajaran melalui bantuan lembar kerja yang berisi kata-kata acak. Dalam kesenangan

kegiatan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir. Pembelajaran Model Scramble adalah Model pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan, dan penghargaan. Model pembelajaran scramble ditandai dengan hadirnya media berupa pertanyaan kartu yang sesuai dengan 4 materi dengan kartu jawaban yang disusun secara acak. Salah satu kompetensi guru dalam mengajar siswa adalah keterampilan guru dalam memilih strategi dan metode, serta media yang digunakan, Mulyasa (2006:35) menyatakan bahwa "Guru berperan sangat penting dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan secara optimal, mendorong siswa, berani melakukan hal yang benar dan membuat mereka bertanggung jawab atas mereka setiap tindakan." Berdasarkan hasil observasi di Negeri 2 Kuala Selatan, pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa belum aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, dan dalam akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kuala Selatan, bahwa hasil belajar Biologi untuk siswa kelas 1 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru bertanggung jawab untuk memilih model pembelajaran yang mengarah pada perencanaan pembelajaran kelas, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, hingga alat evaluasi itu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran, Ilyas dan Fitriani (2017). Dengan demikian, dalam memilih model pembelajaran yang salah, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu penyebabnya siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah guru menerapkan cara yang kurang tepat model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri Kuala Selatan Sekolah yang hasil belajar Biologinya untuk 2 siswa kelas th masih di bawah Minimal Kriteria Ketuntasan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.) sehingga persentasenya adalah hanya 50%.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kualuh Selatan, Kabupaten Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Kualuh Selatan sebanyak 5 kelas yaitu VIII1, VIII2, VIII3, VIII4 dan VIII5 dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas. Kelas yang dipilih menjadi kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model make a match and scramble 2 kelas th mahasiswa yang berjumlah 72 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini akan ditentukan secara acak sampling yaitu dengan melakukan undian. Jumlah kelas yang diambil sebanyak 2 kelas yaitu 2th kelas 1 dan 3 yang berjumlah 72 siswa. Jenis instrumen yang digunakan peneliti adalah jenis tes pilihan ganda instrumen dengan 21 pertanyaan. Instrumen tes ini digunakan pada saat pretest dan posttest dengan karakteristik setiap soal pada setiap tes identik. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian yang terdiri dari uji validasi, uji reliabilitas, uji taraf kesulitan soal dan tes daya pembeda soal. Dalam studi ini, uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji ketidaksesuaian instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian ini adalah kuasi-eksperimental. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu Eksperimental 1 kelas th dan Eksperimen 2 kelas 3 yang diberi perlakuan berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar kedua kelas tersebut, siswa diberikan pretes (pretest) dan tes akhir (posttest).

Rancangan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Perlakuan	Possttest
Eksperimen 1	XI	T
Eksperimen 2	XI	T

Keterangan:

X = Model pembelajaran dengan model pembelajaran Make and match dan Scramble

T = Tes yang diberikan pada akhir mata pelajaran.

Teknik Uji Validitas Data Teknik triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk menjaga validitas data, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan sampel independen test untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan make a match model pembelajaran dengan scramble. Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah normalitas uji dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini, masing-masing pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang telah diujicobakan. Itu instrumen tes terdiri dari 30 soal, selanjutnya 21 soal divalidasi untuk eksperimen 1th grade (make a match) dan eksperimen 2kelas th (scramble). Berdasarkan uji reliabilitas dari 21 soal valid dengan nilai Cronbach's Alpha $0,917 > 0,60$ maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan dapat diandalkan. Hasil analisis tingkat kesukaran 21 valid soal diperoleh 95,23% soal kategori mudah, 4,76% soal kategori sedang soal dan 0% soal kategori sulit. Kekuatan pembeda dari soal menunjukkan 42,85% kategori soal dengan klasifikasi sangat baik, 57,14% kategori soal dengan klasifikasi baik. Dengan demikian instrumen penelitian telah terpenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.1. Data Hasil Belajar Siswa

Data Prauji

Berdasarkan skor hasil belajar pretest diperoleh bahwa dari 36 siswa pada kelas yang diajar dengan model pembelajaran Make a match rata-ratanya ada hasil belajar 63,56 dengan standar deviasi 90,092 dengan skor tertinggi 88 dan nilai terendah 55. Untuk kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Scramble sebesar 25 siswa memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 52,92 dengan standar deviasi sebesar 8,827 dengan skor tertinggi 77 dan skor terendah 45.

b. Data Posttest

Berdasarkan skor hasil belajar posttest diketahui bahwa dari 36 siswa di kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Make a match terjadi rata-rata hasil belajar 89,04 dengan standar deviasi 4,046 dengan skor tertinggi 95 dan nilai terendah 80. Untuk kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Scramble dari 35 siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,60 dengan standad simpangan sebesar 4,113 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 80. Berdasarkan diagram di atas, rata-rata skor posttest setelah perlakuan pada kelas tersebut diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran make a match (eksperimen 1 kelas th) adalah 89,04 dan kelas yang diajar menggunakan metode scramble (eksperimen 2 kelas th) adalah 83,60.

3.2. Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil perhitungan normalitas data penelitian yang telah dilakukan dalam percobaan 1 kelas dan eksperimen 2 kelas ke-5, diketahui bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Nilai Sig.(2-tailed) $0,105 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sampel di kedua kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas data adalah diketahui bahwa nilai Sig. hasil belajar siswa sebesar $0,952 > 0,05$ sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas bahwa data variansi hasil belajar siswa dalam percobaan 1 th dan 2 kelasnya sama atau homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

menggunakan SPSS 22.0 for windows dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan hitung dengan tabel data yang diperoleh sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dimana dipilih dua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda. Sebelum mempelajari materi sistem ekskresi, siswa diberikan pretes terlebih dahulu. Pretest ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh yang sudah dimiliki siswa pengetahuan tentang pelajaran yang akan diikuti yaitu materi sistem ekskresi. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tersebut diperoleh nilai rata-rata pretest. Dimana nilai rata-rata pretest untuk percobaan 1 kelas III yang menerapkan model pembelajaran make a match dan eksperimen 2 Nilai kelas yang menerapkan model pembelajaran scramble adalah 63,56 dan 50,92. Pada akhir pembelajaran dilakukan posttest pada kedua kelas eksperimen untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa. Setelah dilakukan posttest dengan penerapan model pembelajaran make a match pada eksperimen 1 kelas th dan penerapan model pembelajaran scramble pada eksperimen 2 kelas th, rata-rata posttest skor menggunakan metode make a match (eksperimen 1 kelas th) adalah 90,04 dan berebut metode (percobaan 2 kelas th)) adalah 94,60. Selisih rata-rata hasil posttest pada kelasnya adalah 5,44, sehingga kemungkinan ada perbedaan antara kedua model yang diterapkan, yaitu model pembelajaran make a match dengan scramble terhadap hasil belajar Biologi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Selatan Pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap hasil posttest eksperimen kelas 1 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran make a match dengan kelas eksperimen 2 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran scramble dengan hasil perhitungan yang diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai Sig. (2- tailed) $< 0,05$ maka ditolak dan diterima, yang berarti terdapat selisih rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan eksperimen kelas 2. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,614 > 2,020$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 kelas th.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, rentang perbedaan tersebut semakin besar nilai yang diperoleh, maka semakin besar pula peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat penguasaan materi siswa pada materi sistem ekskresi itu telah diajarkan setelah diterapkannya model pembelajaran yang berbeda pada kedua sampel yaitu model pembelajaran make a match dan model pembelajaran scramble. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada eksperimen 1 kelas yang menerapkan make a match model pembelajaran lebih baik daripada eksperimen 2 kelas yang menerapkan scramble model pembelajaran.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada percobaan 1 kelas III yang menerapkan model pembelajaran Make a match rata-rata posttest skor adalah 89,04. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 78. Dalam eksperimental 2 kelas III yang menerapkan model pembelajaran Scramble, nilai rata-rata posttest adalah 83,60. Nilai ini sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 78. Terdapat pengaruh yang signifikan perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menerapkan Model pembelajaran make a match dan kelas yang menerapkan model pembelajaran Scramble pada Materi Sistem Ekskresi. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Sistem Ekskresi materi lebih baik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran Make a match dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran Scramble. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: Untuk guru yaitu: Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Make a Match and Scramble model, guru harus lebih memberikan pengarahan kepada siswa agar tidak ada siswa yang bingung selama proses pembelajaran. Jenis guru ini harus lebih mampu siswa sehingga kondisi siswa tidak terlalu ribut. Guru harus lebih bervariasi dalam mengimplementasikannya model pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pengajarannya bahan. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa akan lebih aktif dan antusias yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi Siswa Dengan diterapkannya model pembelajaran jenis ini diharapkan siswa dapat terbiasa memecahkan masalah dengan cepat dan tepat. Dengan penerapan ini jenis model pembelajaran make a match and scramble, siswa harus mampu aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sekolah harus memberikan pelatihan kepada guru, agar menjadi guru pengajar yang lebih berkompeten, serta meningkat kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sekolah.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Berlian,Z., Aini,K., Nurhikmah,S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bioilmi*.3(1). Diakses pada tanggal 28 Februari 2020.
- Curran, L. (2010). *Metode Pembelajaran Make A Match*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gultom, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Animalia Di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan. *Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gultom, H.S.B. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Make a Match dengan Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi*. 3(2) : 36-37.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara Huda,
- Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis , Anggiarti. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble yang Disertai Post-Test Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs ALFURQAN Padang Tahun Ajaran 2011/2012. Padang.
- Meria, Ani. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Scrambel Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 9 Padang Tahun Ajaran 2010/2011. Padang.
- Mihtahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ilyas, M., A, Fitriani. (2014). Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Tipe Scramble pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. *Jurnal Sainsmat*, III (1) : 62-65.
- Nazliah,R., Harahap,D.R., Hasibuan,R.E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Respirasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*. 2(2) : 180-185.
- Philips, S. (2020). Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. P. 1074-1082.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedjadi, R. (2007). Masalah Kontekstual sebagai Batu Sendi Martematika Sekolah. Surabaya: Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2013). Pengembangan Sistem Evaluasi. Yogyakarta:Insan Madani
- Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibawa, Basuki et al. (2001). Media Pengajaran. Bandung: CV. Maulana.

E-ISSN: 2460-6111
P-ISSN: 2685-2063

CIVITAS
Vol. 8 No. 1 Maret 2022
Hal : 73-81

Kajian:
Pembelajaran PPKn